

ANALISIS DEIKSIS DALAM NOVEL *KISAH YANG PILU UNTUK KITA YANG RAGU* KARYA BOY CANDRA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Skripsi Oleh

DELIMA ELSA BILA

NPM : 1804420017

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIDINANTI

PALEMBANG

2022

ANALISIS DEIKSIS DALAM NOVEL *KISAH YANG PILU UNTUK KITA YANG RAGU KARYA BOY CANDRA* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Skripsi Oleh:

Delima Elsa Bila

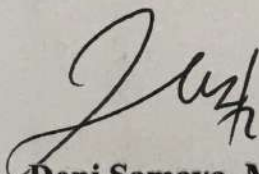
NPM 1804420017

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

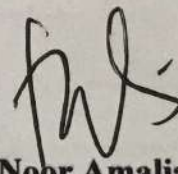
Disetujui,

Pembimbing 1



**Doni Samaya, M.Pd.
NIDN 0225128901**

Pembimbing 2



**Falina Noor Amalia, M.Pd.
NIDN 0212018902**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,**



**Nyayu Lulu Nadya, M.Pd.
NIDN 0209058702**

ANALISIS DEIKSIS DALAM NOVEL *KISAH YANG PILU UNTUK KITA YANG RAGU* KARYA BOY CANDRA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

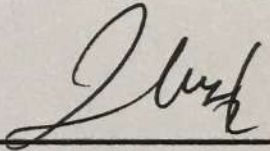
Nama : Delima Elsa Bila
NPM : 1804420017

Telah diuji dan lulus pada
Hari : Kamis
Tanggal : 29 September 2022

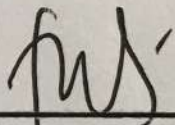
TIM PENGUJI

Tanda Tangan/Tanggal

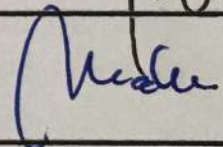
1. Ketua : Doni Samaya, M.Pd.



2. Anggota : Falina Noor Amalia, M.Pd.



3. Anggota : Nyayu Lulu Nadya, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Nyayu Lulu Nadya, M.Pd
NIDN 0209058702

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karyaku

Kepada Ayahanda Mursalin dan Ibunda Elia Tercinta

Ayukku tersayang Elisa Nurhotimah, Suci Purnama Sari, Yuli Apri Yanti, dan Ayu Mustika

Adikku tersayang Andi Ahmad Ghozali, dan si bungsu Septi Puji Astuti

Dan tidak lupa orang yang selalu membantu dan memberi motivasi dibalik perjalanan kuliahku dan para sahabatku yang berjalan bersama melewati 4 tahun bersama dengan tujuan yang sama.

MOTO

Allah tahu apa yang kamu kerjakan dan doakan. Tidak sekarang tapi nanti Allah akan mengganti semua kerja kerasmu dan doamu akan Allah kabulkan

(Delima Elsa Bila)

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa seluruh data, informasi, interpretasi, serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran Saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, Saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah Saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Palembang, 20 Oktober 2022

Mahasiswa



Delima Elsa Bila

NPM 1804420017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deiksis di dalam studi pragmatik berupa deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial, yang ada pada novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Candra. Selanjutnya, jenis penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dialog dalam novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* karya boy candra yang diterbitkan oleh Sigikata pada Oktober 2021. Novel ini memiliki 226 halaman dengan total 18 bab. Hasil dalam penelitian ini ditemukan deiksis pada novel sebanyak 1.447 data, deiksis yang ditemukan meliputi deiksis persona 836 data, deiksis tempat 34 data, deiksis waktu 102 data, deiksis sosial 475 data dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan menulis siswa SMP dalam materi menyusun cerita pendek dan siswa SMA dalam materi menikmati novel.

Kata kunci : pragmatik, deiksis, novel.

Abstract

*This study aims to determine the deixis in pragmatic studies in the form of person deixis, place deixis, time deixis, and social deixis, which are found in the novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* by Boy Candra. Furthermore, this type of research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The method used in this study is the documentation method and data analysis techniques used data reduction techniques, data presentation, drawing conclusions. The source of the data in this study is the dialogue in the novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* by boy Candra which was published by Sigikata in October 2021. This novel has 226 pages with a total of 18 chapters. The results in this study found that there were 1,447 data deixis in the novel, the deixis found included personal deixis 836 data, place deixis 34 data, time deixis 102 data, social deixis 475 data and its implications for learning Indonesian, especially in the writing skills of junior high school students in the material. compose short stories and high school students in the material enjoy novels.*

Keywords: pragmatics, deixis, novel.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Deiksis dalam Novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Candra dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Manisah, M.P., selaku Rektor Universitas Tridinanti Palembang.
2. Ibu Nyayu Lulu Nadya, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Doni Samaya, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta menjadi Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing 1 Skripsi.
4. Ibu Falina Noor Amalia, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta menjadi Dosen Pembimbing 2 Skripsi.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Palembang, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINAL SKRIPSI	ii
PERSEMBAHAN DAN MOTO	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Deiksis	8
B. Jenis-jenis Deiksis.....	9
1. Deiksis Persona.....	10
2. Deiksis Tempat	13
3. Deiksis Waktu.....	15
4. Deiksis Wacana.....	17

5. Deiksis Sosial.....	19
C. Hakikat Novel.....	21
1. Ciri-Ciri Novel.....	22
2. Unsur intrinsik dan Unsur ekstrinsik.....	22
a. Unsur Intrinsik.....	23
1) Tema.....	24
2) Alur atau Plot.....	24
3) Penokohan.....	25
4) Latar.....	26
5) Sudut Pandang.....	28
6) Gaya Bahasa.....	28
7) Amanat.....	29
b. Unsur Ekstrinsik.....	30
D. Kajian Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Metode Penelitian.....	35
B. Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Sumber Data.....	36
2. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Data.....	39
1. Unsur Intrinsik dan ekstrinsik novel.....	41

a. Unsur intrinsik	41
b. Unsur Ekstrinsik.....	46
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	82
D. Pembahasan.	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Simpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Deiksis Persona	12
Tabel 4.1 Jumlah Data Temuan	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dari manusia ke manusia lainnya, bahasa juga suatu hal yang sangat berkaitan dan tidak bisa dilepaskan dari kegiatan manusia yang setiap hari adalah berkomunikasi. Bahasa merupakan penunjang manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa bisa dilakukan dengan secara lisan maupun tertulis tergantung situasi dan kondisinya. Bahasa dalam lisan biasanya terjadi disaat manusia sedang berdialog atau percakapan satu sama lain dan bahasa tertulis biasanya pada karya sastra yaitu novel, puisi, pantun, drama dan lainnya. Salah satunya dapat dilihat dalam karya sastra yaitu novel.

Novel mencerminkan bagaimana penulis mengekspresikan kehidupan nyata dan fiksi dari sudut pandang sastra. Novel memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, keduanya berkaitan karena kehadirannya berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Kedua unsur ini dianggap penting untuk pembangunan sebuah karya sastra yang utuh, agar cerita dalam novel dapat disampaikan dengan baik kepada pembacanya. Pada novel terdapat dialog-dialog antar tokoh yang didalamnya terdapat banyak kata yang mengandung unsur deiksis yang bisa dianalisis dalam penelitian.

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita jumpai penggunaan deiksis dalam berbagai hal, misalnya dalam percakapan seseorang dan temannya dan dalam karya sastra. Seseorang sering menggunakan kata ganti

menjadi bagian penting dalam kegiatan berbahasa, misalnya penggunaan kata “aku” dalam dialog, kita tidak akan tau maksud penggunaan ujaran itu tanpa mengetahui referennya terlebih dahulu yaitu kata ganti orang pertama, yang memperhatikan konteksnya. Misal kata “di sana” yang biasanya memberikan deiksis tempat. Kemudian kata “sekarang” yang biasanya memberikan deiksis waktu untuk menjelaskan ujaran-ujaran ini pada hakikatnya tergantung pada setiap konteks. Ada lagi penggunaan kata “lagi pula” apabila mengacu pada konteks sebelumnya yang bisa memberikan keterangan negatif dan positif hal ini bisa ditandai dengan deiksis wacana. Sedangkan untuk memanggil nama seseorang yang memiliki jabatan atau kedudukan sosial lebih tinggi biasanya akan digunakan kata ”Komandan” daripada menyebutkan namanya, penggunaan kata ganti berguna agar pada saat penutur menyampaikan kepada mitra tutur tidak terkesan kurang ajar pada seseorang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi. Kata ganti sering digunakan yang rujukannya berbeda-beda, tergantung siapa yang penutur dan kepada siapa lawan tutur. Selain itu rujukan sebuah kata juga bisa berubah tergantung situasi dan kondisi penutur. Rujukan sebuah kata dapat merujuk pada kata lain atau ungkapan penutur, rujukan itulah yang disebut dengan deiksis.

Deiksis sebagai salah satu kajian ilmu pragmatik, pragmatik berarti makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur. Sebuah kata atau suatu kalimat memiliki makna yang berbeda-beda apabila konteks pembicaraanya juga berbeda, berlaku untuk semua jenis deiksis. Deiksis sebagai salah satu hal mendasar menunjuk sesuatu dengan kata lain,

yang berhubungan dengan konteks. Deiksis merupakan kata-kata yang bersifat menunjuk pada hal tertentu, baik orang atau benda, tempat maupun waktu yang menjadi penunjukan melalui bahasa sesuai dengan konteksnya. Jadi deiksis memiliki makna suatu bahasa harus sesuai dengan konteksnya.

Fenomena deiksis dalam penggunaan kata ganti yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan cara yang tepat untuk mengetahui dengan jelas hubungan antara bahasa dengan konteks dalam struktur suatu bahasa. Deiksis memiliki peran yang sangat penting untuk menjawab kebingungan, ketidakjelasan, dan kesalahpahaman makna suatu ujaran di dalam tindak tutur. Apabila pada pemakaian bahasa yang tidak teratur dan tidak efektif akan menyebabkan kerancuan dalam berbahasa, serta dapat memunculkan tanggapan yang berbeda atau salah memahami pada mitra tutur. Dengan menggunakan deiksis, baik itu bahasa lisan maupun tulisan yang membuat mitra tutur menjadi paham akan apa yang ingin disampaikan penutur. Menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran dengan dituangkan dalam tulisan. Kemampuan menulis biasanya digunakan untuk sebuah karangan yang menceritakan sesuatu. Kenyataan inilah yang menjadi alasan mengapa menganalisis dengan menggunakan deiksis menjadi suatu keharusan yang harus ada dalam pembelajaran agar pembaca atau mitra tutur dapat mengerti dengan baik dan menjawab kebingungan atau kerancuan di dalam bahasa tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan novel yang akan dibahas yaitu novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Candra. Novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Candra merupakan novel

karya terbaru yang diterbitkan oleh Sigikata pada Oktober 2021. Boy Candra merupakan penulis yang terkenal yang sudah menerbitkan puluhan judul buku yaitu novel, kumpulan cerpen, puisi, dan prosa non fiksi, karya-karya Boy Candra sendiri menjadi *bestseller* dan ditunggu-tunggu oleh penggemarnya maupun pecinta sastra dan novel yang terkenal karya Boy Candra *Malik dan Elsa* dan *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*, diadaptasi menjadi film layar lebar dan menjadi film yang paling banyak ditonton.

Berikut contoh kutipan deiksis dalam novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Candra

Birni terlihat memperhatikan sekitar kami. Memburu makna jawaban yang kuberikan.

“Dengan motorku,” tambahku

“Astaga, Salim. *Aku* pikir kamu dengan.... ”(Candra, 2021, p. 14).

Dalam cuplikan dialog tersebut terdapat unsur deiksis persona yaitu kata ganti orang pertama tunggal *-ku* dan *aku*. Kata *-ku* merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan dialog tersebut yaitu pada dialog pertama. Dalam cuplikan dialog fungsi kata *-ku* merujuk pada Salim dan kata *aku* merupakan jenis deiksis persona pertama yang merujuk pada seseorang yang menyampaikan dialog tersebut. Dalam cuplikan dialog tersebut fungsi kata *Aku* merujuk pada Birni. Fungsi deiksis dalam cuplikan dialog yaitu sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan dialog itu sendiri.

Di dalam novel terdapat deiksis yang dapat dikembangkan menjadi pilihan kata (diksi) atau menginterpretasikan makna kata. Kemampuan dalam memahami makna dan struktur bahasa menentukan banyaknya pengetahuan peserta didik. Kaitan antara deiksis terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di

SMA dan SMP dapat dilihat melalui skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran digunakan oleh guru sebagai panduan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Melalui skenario pembelajaran guru bisa mengembangkan kreativitasnya dalam menyampaikan deiksis pada saat pembelajaran. Pemakaian deiksis sangatlah penting karena pemakaian bahasa yang salah dapat menimbulkan hal yang mengganggu keserasian menulis karangan dan kerancuan dalam makna.

Peneliti juga memilih novel sebagai objek kajian deiksis, karena sepengetahuan peneliti bahwa belum ada yang meneliti tentang deiksis pada novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy candra merupakan novel terbaru dan belum pernah diteliti dan juga terdapat fenomena deiksis yang tergambar dalam dialog-dialog atau kata-kata maupun kalimat yang mempengaruhi makna berdasarkan konteksnya dalam novel tersebut. Maka dari itu dengan adanya penelitian deiksis dapat dengan mudah di mengerti bagaimana tuturan bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan atau dalam novel. Selain itu juga masih banyak mahasiswa maupun guru bahasa Indonesia yang belum mengenal dengan baik apa itu deiksis, yang merupakan cabang ilmu pragmatik. Dengan adanya penelitian ini, sedikit menambah pemahaman peneliti maupun pembaca terhadap deiksis, sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan pendapat dari penguji dan persetujuan pembimbing untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial yang terdapat pada novel tersebut

dan implementasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Atas dasar latar belakang tersebut maka peneliti memilih melakukan penelitian dengan judul “Analisis Deiksis dalam novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Candra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi masalah penelitian. Penelitian ini menganalisis deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu dan deiksis sosial yang terdapat dalam novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Candra dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis deiksis apa saja yang ada dalam novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Candra?
2. Bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui jenis deiksis apa saja yang ada dalam novel *Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Candra?
2. Mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

1. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai deiksis dalam kajian pragmatik.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain dan pengajar sebagai wadah sumber ilmu maupun informasi yang berkaitan dengan deiksis dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Apa itu sastra*. Yogyakarta: Deepublish
- Candra, B. (2021). *Kisah yang pilu untuk kita yang ragu*. Jakarta: Sigikata.
- Cummings, L. (2007). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maemunah, S., & Akbar, V. K. (2021). *Analisis deiksis dalam kumpulan cerpen senja, hujan, dan cerita yang telah usai karya boy candra*. Jurnal Metamorfosa. Volume 9. Nomor 2. Juli 2021. 270—284.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mutiadi, A. D., & Respati, D. A. (2019). *Deiksis dalam novel “rahwana” karya anand neelakantan*. FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 14, Nomor 1. 2019. 28—32.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta:
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Pratiwi, C.L.I., & Utomo, A.P.Y. (2021). *Deiksis dalam cerpen senyum karyamin karya ahmad tohari sebagai materi pembelajaran dalam bahasa indoneisa*. Jurnal Lingua Susastra. Volume 2. Nomor 1. Juli 2021. 24—33.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadikin, M. (2011). *Kumpulan sastra indonesia*. Jakarta Timur: Gudang Ilmu
- Sebastian, D., Diani, I., & Rahayu, N. (2019). *Analisis deiksis pada percakapan mahasiswa pendidikan bahasa indonesia universitas bengkulu*. Jurnal Ilmiah Korpus. Volume 3. Nomor 2. Agustus 2019. 157—164.
- Setiawan T. (2014). *Wacana bahasa indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sindrawati, (2016). *Deiksis dalam tindak tutur murid kelas B1 TK aisyah 19 palembang*, Skripsi tidak diterbitkan: Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tridianti Palembang.

Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono, (2020). *Pragmatik konteks indonesia*. Gresik: Graniti.

Suryaman, M., Suherli & Istiqomah. (2018). *Buku paket guru bahasa indonesia kelas XII*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, H.G (2011). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: CV Angkasa.

Tologana, W. (2016). *Deiksis dalam novel "assalamualaikum beijing" karya asma nadia (suatu kajian pragmatik)*, Skripsi tidak diterbitkan : Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Indonesia Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.